

Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Moh Ibnu Faruk Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

*Penulis Korespondens: ibnufaruq913@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the management of educational facilities and infrastructure and its contribution to increasing the effectiveness of learning at SMPI Darul Ulum Sangatta Utara. The research background is based on the importance of the role of facilities and infrastructure in supporting an optimal, effective, and meaningful learning process. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is obtained through observation, interviews, and documentation of school principals, teachers, and education staff. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the management of facilities and infrastructure at SMPI Darul Ulum Sangatta Utara has been carried out through five main stages, namely planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation. The implementation of this management is quite effective because it actively and continuously involves all school residents, especially in routine maintenance activities and the use of learning facilities. The existence of adequate facilities such as classrooms, laboratories, and information technology devices has been proven to increase student learning motivation and encourage the creation of a conducive learning atmosphere. However, some obstacles are still found, such as budget limitations and the need to update props that are no longer suitable for use. The implications of this study emphasize the importance of strategic planning and continuous evaluation in the management of facilities and infrastructure in order to continue to support the improvement of learning effectiveness, especially in the pesantren-based school environment.*

Keywords: *Learning Effectiveness; Implementation; Education Management; Management of Facilities; Infrastructure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal, efektif, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara telah dilaksanakan melalui lima tahap utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Implementasi pengelolaan tersebut berjalan cukup efektif karena melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkesinambungan, terutama dalam kegiatan pemeliharaan rutin dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Keberadaan sarana yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, dan perangkat teknologi informasi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan anggaran dan perlunya pembaruan alat peraga yang sudah tidak layak pakai. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis dan evaluasi berkelanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat terus mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran, khususnya di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran; Implementasi; Manajemen Pendidikan; Pengelolaan Sarana; Prasarana.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai salah satu aspek penting pembangunan manusia tidak hanya menitikberatkan pada aspek kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga pada kondisi fisik dan manajemen fasilitas pendidikan yang mendukung. Dalam kerangka ini, sarana dan prasarana pendidikan memegang posisi strategis karena keberadaannya dan pengelolaannya sangat menentukan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Ibnu, 2024).

Sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, serta mampu memfasilitasi interaksi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Sebaliknya, ketika sarana dan prasarana kurang atau pengelolaannya tidak optimal, maka proses pembelajaran dapat terhambat misalnya ruang kelas yang tidak layak, media pembelajaran yang usang, teknologi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas dan mutu pembelajaran (Nadya, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya sekedar memiliki fasilitas, melainkan juga bagaimana fasilitas tersebut direncanakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Penelitian oleh Mustika dan Hamidah (2024) menegaskan bahwa keberadaan laboratorium dan fasilitas praktikum yang memadai berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi masih ditemukan kesenjangan antara ketersediaan dan standar yang diharapkan, khususnya di sekolah-sekolah daerah. Selanjutnya, penelitian oleh Chadhys (2025) menyoroti pentingnya peran manajemen sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kendati demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam kenyataannya, sejumlah sekolah menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan rutin, serta lemahnya sistem manajemen yang menyebabkan fasilitas pendidikan tidak dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Prasetyo dan Sadad (2024) menunjukkan bahwa di beberapa sekolah dasar dan madrasah, fasilitas pembelajaran yang ada belum digunakan secara maksimal karena kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola media pembelajaran dan minimnya pengawasan dari pihak manajemen sekolah. Kondisi tersebut menjadi indikator perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami bagaimana implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat benar-benar mendukung efektivitas pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap praktik nyata pengelolaan sarana dan prasarana, bukan hanya dari aspek teoritis, tetapi juga dalam konteks penerapan di lapangan yang memperhatikan karakteristik lembaga pendidikan, budaya organisasi sekolah, dan tantangan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas proses belajar-mengajar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Menurut Bafadal (2008), sarana pendidikan mencakup seluruh perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti alat peraga, buku, media pembelajaran, serta perabot kelas. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, serta lingkungan belajar yang kondusif (Yuliani & Sesrita, 2024). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian di SDN 1 Suwug yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Mustika & Hamidah, 2024). Oleh karena itu, sarana dan prasarana bukan hanya dilihat dari aspek ketersediaannya, tetapi juga bagaimana keduanya dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis. Menurut Bafadal (2008), pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa tahapan penting yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Setiap tahapan tersebut perlu dilakukan secara sistematis agar efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dapat tercapai (Asiyah et al., 2024). Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sulastri (2024) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana tercermin dari sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, implementasi pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah.

Efektivitas pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2009), pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi, serta memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran (Annisa et al., 2024). Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi penghambat proses belajar mengajar, seperti yang ditemukan oleh Latifah et al. (2025) bahwa fasilitas sekolah yang tidak memadai berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi temuan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Mustika dan Hamidah (2024) melalui kajian literatur sistematis menegaskan bahwa laboratorium dan fasilitas belajar yang memadai berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Annisa et al. (2024) menemukan bahwa sekolah dengan tingkat akreditasi yang lebih tinggi umumnya memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik. Sementara itu, Adventyana et al. (2024) menjelaskan bahwa pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada ketersediaan fisik, melainkan juga pada pengelolaan yang berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan fasilitas untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik,

sedangkan interpretasi hasil analisis dilakukan secara induktif untuk memahami keterkaitan antara pengelolaan sarana-prasarana dan efektivitas pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPI Darul Ulum Sangatta Utara memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang guru, serta area ibadah tersedia dan berfungsi dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa sarana yang memerlukan perawatan dan pengembangan lebih lanjut, seperti perangkat teknologi pembelajaran dan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Menurut Suryana (2023), sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperlancar kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan temuan peneliti di SMPI Darul Ulum, di mana guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi ketika ruang belajar tertata dengan baik dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang relevan.

Selain itu, pihak sekolah telah berupaya melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara terencana melalui inventarisasi rutin, perawatan berkala, serta pengadaan alat pembelajaran sesuai kebutuhan. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pendidikan.

Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, pengelolaan ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pendayagunaan/penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Tahap perencanaan di SMPI Darul Ulum dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah. Dalam rapat tersebut, seluruh guru dan tenaga kependidikan dilibatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap unit kerja diminta menyusun daftar kebutuhan sesuai prioritas, kemudian diajukan kepada bagian sarpras untuk dikompilasi dan disesuaikan dengan anggaran sekolah.

Perencanaan dilakukan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan relevansi terhadap kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Bafadal (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus memperhatikan kebutuhan riil satuan pendidikan agar penggunaannya tepat sasaran. Selain itu, perencanaan di sekolah ini juga disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disahkan setiap tahun. Contohnya, pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah memprioritaskan pengadaan LCD proyektor di setiap ruang kelas serta penambahan unit komputer di laboratorium TIK.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMPI Darul Ulum dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan yayasan. Pengadaan dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan, mulai dari identifikasi kebutuhan, survei harga, pemesanan, hingga penerimaan barang.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dibantu oleh pihak Tata Usaha (TU) yang bertanggung jawab dalam memastikan barang yang dibeli sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pembelajaran. Pengadaan bersifat transparan dan tercatat dalam laporan keuangan sekolah. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pengadaan tahun terakhir mencakup perbaikan atap ruang laboratorium IPA, pembelian alat peraga sains, serta pengadaan meja dan kursi baru untuk siswa kelas VII.

Penggunaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana di SMPI Darul Ulum diarahkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas kelas, seperti papan tulis interaktif, LCD, alat peraga, dan media pembelajaran digital.

Guru-guru juga diberi kebebasan berinovasi dalam menggunakan sarana pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, ruang laboratorium IPA dan komputer cukup sering dimanfaatkan untuk kegiatan praktik dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa sarana yang tersedia tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai pandangan Mulyasa (2011), efektivitas sarana pendidikan ditentukan oleh tingkat pemanfaatannya dalam menunjang proses pembelajaran, bukan hanya oleh kelengkapannya semata.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara preventif dan korektif. Pemeliharaan preventif dilakukan melalui jadwal rutin seperti pengecekan kebersihan, perbaikan ringan, dan pengecatan ulang ruangan. Sementara itu, pemeliharaan korektif dilakukan ketika terjadi kerusakan pada peralatan atau fasilitas (Ibnu, 2022). Petugas sarpras bersama siswa melakukan

kegiatan “Jumat Bersih”, yaitu membersihkan ruang kelas dan area sekitar sekolah setiap akhir pekan. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan fasilitas tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pemeliharaan rutin menjadi prioritas karena seringkali fasilitas cepat rusak jika tidak dirawat dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2008) bahwa pemeliharaan merupakan upaya untuk memperpanjang usia pakai sarana dan prasarana agar tetap berfungsi optimal.

Evaluasi dan Penghapusan

Evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir semester oleh tim sarpras. Evaluasi meliputi penilaian terhadap kondisi barang, tingkat pemanfaatan, serta efektivitas penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Barang-barang yang sudah tidak layak pakai didata untuk diajukan penghapusan sesuai prosedur. Sekolah juga membuat laporan tahunan mengenai kondisi dan pemakaian sarana prasarana sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan berikutnya. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar perbaikan manajemen sarana prasarana agar lebih efektif dan efisien. Menurut Bintoro (2019), evaluasi berperan penting untuk menjamin akuntabilitas dan kesinambungan dalam pengelolaan sarana pendidikan.

Hubungan Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan penelitian di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara, telah terlihat bahwa implementasi pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan evaluasi secara sistematis. Dalam praktiknya, guru-kelas dilaporkan menggunakan alat peraga dan media digital (LCD, komputer laboratorium) secara rutin dalam pembelajaran, dan kondisi fisik ruang kelas serta fasilitas laboratorium cukup memadai. Dengan demikian, sekolah tidak hanya memiliki fasilitas tetapi juga berupaya mengoptimalkan pemanfaatannya.

Dalam konteks efektivitas pembelajaran, artikel oleh Lulu Anggraini, Eva Marvira dkk. (2025) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif karakteristiknya mencakup perencanaan matang, pemeliharaan rutin, dan keterlibatan seluruh warga sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi siswa, kedisiplinan, kenyamanan guru dalam mengajar, dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar. Temuan ini selaras dengan kondisi di SMPI Darul Ulum, di mana pemeliharaan rutin (“Jumat Bersih”), penggunaan ruang laboratorium untuk praktik, serta pengadaan unit komputer baru nampak meningkatkan partisipasi siswa dan minat dalam pembelajaran.

Selanjutnya, dalam penelitian oleh Sri Wahyuni F. Siwi, Meyko Panigoro & Ivan Rahmat Santoso (2023) pada mata pelajaran IPS di SMPN 10 Kota Gorontalo, ditemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh sebesar 96% terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika fasilitas dikelola dengan baik, variabel-lain seperti metode, guru, atau kondisi sosial lebih mudah diantisipasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal. Maka, di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara, upaya pengelolaan yang baik berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama karena lingkungan berbasis pesantren yang memiliki budaya keterlibatan bersama (guru, siswa, staf) dalam pemeliharaan fasilitas.

Namun demikian, kendala-kendala yang diidentifikasi dalam pengelolaan fasilitas di sekolah ini juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Misalnya, meskipun ruang laboratorium dan komputer tersedia, ada beberapa alat peraga IPA yang mulai usang dan belum diganti. Hal tersebut serupa dengan temuan pada artikel oleh Euis Salbiah & Siti Nabilah (2024) yang menekankan bahwa meskipun fasilitas ada, kurangnya pemeliharaan menjadi hambatan utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi terus-menerus dan penghapusan barang yang tidak layak pakai agar tidak menjadi beban dan malah memperkecil efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil lapangan dan dukungan literatur, dapat ditarik bahwa ada hubungan positif antara implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dengan efektivitas pembelajaran: semakin optimal pengelolaan (perencanaan matang, pemanfaatan maksimal, pemeliharaan rutin, evaluasi dan penghapusan yang tepat) maka semakin kondusif proses pembelajaran, semakin aktif partisipasi siswa, dan hasil belajar cenderung meningkat. Khususnya di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara, budaya kolaborasi antara guru-siswa-staf dalam pemeliharaan fasilitas menjadi kekuatan tambahan dalam memperkuat pengelolaan yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPI Darul Ulum Sangatta Utara, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, alat peraga, dan fasilitas teknologi informasi terbukti mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih interaktif, nyaman, dan kondusif. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pemeliharaan dan pembaruan sarana pendidikan, terutama terkait keterbatasan anggaran dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi pengelolaan telah berjalan baik, keberlanjutan dan pengawasan tetap perlu ditingkatkan agar sarana yang tersedia dapat terus mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks sekolah berbasis pesantren seperti SMPI Darul Ulum, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memelihara fasilitas menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana, menyusun perencanaan jangka panjang untuk pembaruan fasilitas, serta memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal seperti komite sekolah, pemerintah daerah, atau lembaga swasta dalam hal pendanaan dan pengadaan fasilitas pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian pada jenjang pendidikan lain atau membandingkan sekolah negeri dan swasta guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada ruang lingkup satu lembaga pendidikan sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan faktor lingkungan serta karakteristik masing-masing sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adventyana, B. D., Sembiring, D. A., Putri, L. O., & Windayana, H. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan SD*. Aulad: Journal on Early Childhood, 5(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.238>
- Annisa, M., Zona, F., & Ridwan, R. (2024). *Analisis sarana dan prasarana sekolah dasar berdasarkan tingkat akreditasi di Kota Tarakan*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>
- Asiyah, T., Permana, N. S., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2024). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar peserta didik di madrasah*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27003>
- Bararah, I. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

- Chadhys, D. (2025). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Cerlang PG PAUD, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v2i1.2308>
- Fauzi, M. I. F. (2022). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember*. At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 64–79. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90>
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan perspektif ayat-ayat Al-Qur'an*. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(1), 293–303. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.155>
- Latifah, R., Hidayat, F., & Santoso, A. (2025). *Analisis kesiapan sarana dan prasarana pendidikan menghadapi era Revolusi Industri 4.0: Studi kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin*. Innovative: Journal of Social Science Research, 6(1). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18154>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Mustika, B., & Hamidah, A. (2024). *Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kajian literatur terkini tahun 2020–2025: A systematic literature review (SLR)*. Jurnal Pendidikan MIPA, 15(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2637>
- Nasution, R. M. (2024). *Peran sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba*. MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.56874/jamp.v5i1.1715>
- Nggraiini, L., Marvira, E., Dewi, D. E. C., & Aprianti, A. (2025). *Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 3(3), 308–317. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2082>
- Prasetyo, A., & Sadad, R. (2024). *Peran sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26656>
- Salbiah, E., & Nabilah, S. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Karimah Tauhid, 3(2), 1404–1410. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11727>
- Siwi, S. W. F., Panigoro, M., & Santoso, I. R. (2023). *Pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran IPS kelas VIII*. Journal on Teacher Education, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.20668>
- Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). *Strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*. PEMA, 5(2), 377–387. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna, 14(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7842>

- Suryana, D. (2023). *Pengelolaan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*. Alfabeta.
- Tarman, T., Setiyati, S., Metta, M., & Warman, W. (2024). *Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam*. El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 6(2), 509–526.
<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8816>
- Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). *Peran sarana dan prasarana dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif*. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 24, 98–105.
<https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1579>
- Yuliani, S., & Sesrita, A. (2024). *Pentingnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai pada ketercapaian tujuan pembelajaran*. Karimah Tauhid, 3(11).
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15530>